

PERAN OSIM DALAM MENINGKATKAN SIKAP KPEMIMPINAN SISWA DI MTsN 2 AGAM

Fauziyah Maulia *¹

Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
fauziyahmaulia9@gmail.com

Bambang Trisno

Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

Agus Salim

MTs N 2 Agam, Indonesia
salimofficial16@gmail.com

Abstract

Character education is an important component in education which aims to shape the character, morals and character of students. Character education does not only focus on developing academic knowledge, but also on developing values, ethics and good behavior. The main goal of character education is to help students become individuals who think critically, act with integrity, have empathy and have positive characteristics that differentiate them. So a forum is needed to be able to develop leadership attitudes possessed by students, namely through the role of OSIM. The role of OSIM (Intra Madrasa Student Organization) is an organization that exists at the madrasa level in Indonesia. OSIM plays an important role in developing students in the madrasa environment. Observation findings show that students lack time management skills, like to make noise, act impolitely and do not follow school policies. This shows that researchers want to investigate the function of OSIM in helping children develop their character. The aim of this research is regarding the role of OSIM in shaping the leadership character of students at MTsN 2 Agam so that they become complete human beings. Researchers conducted research in the form of qualitative descriptive research. Conclusions that can be drawn from research findings at MTsN 2 Agam regarding the contribution of OSIM in improving student leadership. The aim is that by participating in various events and activities at OSIM, students can develop their leadership skills and utilize the space to express the ideas and abilities that exist within the students.

Keywords: OSIM, Leadership, Students

Abstrak

Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk watak, moral dan budi pekerti peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai, etika dan perilaku yang baik. Tujuan

¹ Korespondensi Penulis

utama dari Pendidikan karakter adalah membantu siswa menjadi individu yang berfikir kritis, bertindak dengan integritas, memiliki empati dan memiliki ciri khas positif yang membedakan mereka. Maka dibutuhkan wadah agar mampu mengembangkan sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu melalui peranan OSIM. Peran OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) adalah organisasi yang ada pada tingkat madrasah di Indonesia. OSIM berperan penting dalam pembinaan kesiswaan di lingkungan madrasah. Temuan observasi menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan manajemen waktu, suka membuat keributan, bertindak tidak sopan dan tidak mengikuti kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti ingin menyelidiki fungsi OSIM dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan karakter yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengenai peran OSIM dalam membentuk karakter kepemimpinan yang ada pada peserta didik di MTsN 2 Agam agar menjadi manusia seutuhnya. Peneliti melakukan penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian di MTsN 2 Agam tentang kontribusi OSIM dalam meningkatkan kepemimpinan siswa. Tujuannya adalah dengan mengikuti berbagai acara dan kegiatan di OSIM, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinannya dan memanfaatkan ruang untuk mengekspresikan ide dan kemampuan yang ada pada diri peserta didik.

Kata kunci: OSIM, Kepemimpinan, Peserta didik

PENDAHULUAN

Suatu negara harus mengutamakan system pendidikannya agar terbentuknya suatu generasi yang mampu membentuk negara yang baik. Sebab itu Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu negara, maka dibutuhkan system Pendidikan nasional agar keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional dan fungsi Pendidikan nasional dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.

Fungsi Pendidikan nasional yaitu pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Miksan Ansori, 2019).

Pendidikan dapat diartikan agar mampu melatih mental, fisik dan moral agar mampu menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi. Oleh sebab itu adanya Pendidikan agar mampu menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa bertanggung jawab (A. Rosmiaty Azis, 2016). Adanya Pendidikan guna untuk mampu memanusiakan manusia. Dalam Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa maka dibutuhkan suatu tempat dimana sumber daya manusia dapat dihasilkan khususnya melalui Pendidikan, agar mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam lingkungan

Pendidikan yang terstruktur seperti sekolah, sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pengembangan peserta didik maka disanalah peserta didik akan mengalami proses perkembangannya (Anggriati Ledu Ngaba and Elsy Senides Hana Taunu, 2021). Maka dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan menanamkan moralitas, akhlak, prinsip-prinsip moral yang baik serta jiwa kepemimpinan yang baik dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Oleh sebab itu, diperlukan wadah agar membentuk karakter kepemimpinan serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis serta mampu memecahkan masalah agar mampu mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi. Yaitu melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) mendorong kegiatan pengembangan siswa dengan tetap menonjolkan kualitas kepemimpinan, khususnya sifat kepemimpinan islam yang tanpa goyah dan Siswa mampu berkomunikasi satu sama lain, mengatur diri sendiri, merencanakan acara, musyawarah, berlatih berbicara di depan banyak orang dan memahami satu sama yang lainnya.

Berdasarkan masalah yang dilihat oleh peneliti, bahwasannya masih terdapat masalah terkait dengan kurangnya disiplin siswa, perilaku mengganggu, tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menghargai guru dan merosotnya sikap moral, akhlak, dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. Maka dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai peran OSIM dalam meningkatkan kepemimpinan siswa di MTsN 2 Agam.

Pendekatan untuk memperkuat Pendidikan karakter melalui kegiatan organisasi kesiswaan seperti OSIM adalah konsep yang sangat relevan dan bermanfaat dalam pengembangan karakter siswa. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan pengalaman dan praktik diluar kelas, tetapi juga memerlukan pengalaman dan praktik di luar kelas yang melibatkan interaksi social, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran OSIM dalam meningkatkan kepemimpinan siswa di MTsN 2 Agam serta tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan peran OSIM dalam meningkatkan kepemimpinan siswa di MTsN 2 Agam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam menganalisis data lapangan.

Pengertian secara teoritis mengenai penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas dalam mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan bagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta dan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan kepada peristiwa, aktivitas social, mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, persepsi, kepercayaan, sikap dan pemikiran terhadap

seseorang baik itu secara individual maupun kelompok (Bachtiar S Bachri, 2010). Dengan menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data secara bertatap muka langsung serta berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Oleh sebab itu peneliti terjun langsung ke lapangan agar menggali data-data serta mengetahui secara jelas.

Subjek penelitian yaitu Sekolah MTsN 2 Agam dan objek Penelitian yaitu Siswa MTsN 2 Agam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan fenomena-fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan. Teknik observasi ini dilakukan agar menghasilkan suatu data yang saling berhubungan dengan data lainnya yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Wawancara yaitu suatu pengambilan data yang dilakukan dengan melalui kegiatan komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan oleh fisik.

Dalam pelaksanaannya wawancara dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang dilakukan secara individual dan peneliti akan selalu berusaha mengarahkan tetapi pembicaraan sesuai dengan bentuk fokus permasalahan yang akan mau dipecahkan (Nursapia Harahap, 2020). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu anggota OSIM. Dokumentasi merupakan suatu mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variable yang berupa agenda, lengger, notulen rapat, majalah prasaati, surat kabar, buku, transkrip, catatan dan sebagainya. Dokumentasi memiliki berbagai macam seperti, rekaman video, bacaan dan dalam bentuk visual dan audio.

Teknik analisis data merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk sistematis agar mempermudah peneliti, dalam mendapatkan kesimpulan. Analisis data dalam hal penelitian merupakan bagian terpenting, dikarenakan adanya analisis ini data yang akan di berikan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah dalam penelitian agar mendapatkan tujuan akhir dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Organisasi Siswa Intra Madrasah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) atau pun Organisasi Siswa Intra Madrasah merupakan suatu wadah formal baik di sekolah atau madrasah. OSIS yaitu organisasi yang berada dalam lingkungan Pendidikan Nasional Republik Indonesia sedangkan OSIM berada pada lingkungan kementerian agama. Akan tetapi dalam hal tugas anggota OSIM tetap sama dengan Anggota OSIS, akan tetapi nama organisasi nya saja yang berbeda. Maka organisasi ini di bentuk pada tingkatan SMP, MTs, SMA, maupun MAN. Keberadaan OSIM sangat bermanfaat sebagai wadah yang dapat membantu siswa dalam belajar berorganisasi, mengelola kegiatan dan mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.

OSIM MTsN 2 Agam juga menjadi suatu organisasi yang positif bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik terhindar dari pengaruh negative baik itu dari lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah seperti kenakalan remaja yang sangat berpengaruh terhadap mental peserta didik, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar dan terjerumus terhadap pergaulan bebas. Oleh sebab itu OSIM di bentuk dalam lingkungan sekolah dengan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa, memahami dan menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
2. Memberikan sarana atau tempat para peserta didik untuk dapat menyalurkan pemikiran kreatif, gagasan pemikiran, aspirasi, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.
3. Memberikan sarana dan kesempatan para peserta didik untuk dapat saling berkomunikasi, kemampuan berfikir kritis, berwawasan luas dan belajar mengambil keputusan bagi kepentingan orang banyak.
4. Memberikan motivasi para peserta didik untuk mempunyai sikap persatuan dan kesatuan, rasa saling menghargai perbedaan dalam segala hal, semangat berjiwa besar, rasa saling menolong atau membantu sesama peserta didik (sikap saling peduli terhadap sesama) (Koesoema Doni, 2020).

Dengan melalui kegiatan OSIM di MTsN 2 Agam, peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman dari kegiatan tersebut, diantaranya pengalaman berorganisasi, pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda dan pengalaman yang mengendalikan suatu organisasi.

Sikap Kepemimpinan

Pemimpin adalah individu manusianya, sementara kepemimpinan adalah sifat yang melekat kepadanya sebagai pemimpin. Maka menurut Hadari Nawawi dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyatakan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan Tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Maka dalam hal ini kepemimpinan yaitu proses dalam mempengaruhi dan memberikan contoh yang dilakukan seorang pemimpin kepada pengikutnya dalam Upaya mencapai suatu tujuan tertentu, baik dalam konteks individu atau kelembagaan (Yudi Wahyudin and Mahipal, 2018). Selain itu juga kepemimpinan sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam menggerakkan aktivitas suatu organisasi. Oleh sebab itu karakter kepemimpinan yaitu salah satu penentu dan terpenting dalam hal suatu organisasi.

Dalam islam kepemimpinan yaitu mampu memberikan contoh yang baik kepada bawahan, mempengaruhi orang lain melalui sikap, perbuatan serta keteladanan yang

dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan dilihat sebagai sebuah amanah (tanggung Jawab) yang harus dijalankan dengan tulus, integritas dan berdasarkan prinsip-prinsip moral serta nilai-nilai agama (M. Mursid Efendi, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah, 2023).

Jika suatu organisasi berjalan dengan baik, apabila seorang pemimpin memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mampu memegang Amanah. Rasa tanggung jawab merupakan salah satu karakter ideal dalam kepemimpinan dari seorang pemimpin. Tapi bukan saja dalam hal itu saja, akan tetapi dibutuhkan kecerdasan agar mampu memilih serta memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dalam suatu organisasi yang dilakukannya (Sahadi, 2020).

Dalam hal ini MTsN 2 Agam bahwasannya setiap peserta didik memiliki potensi untuk memimpin diri sendiri dalam menjalani kehidupan mereka. Namun, beberapa siswa mungkin memiliki bakat dan kemampuan yang lebih menonjol dalam kepemimpinan, yang terlihat dalam lingkungan sekolah. Beberapa siswa ini mungkin mampu memimpin teman-teman mereka, baik sebagai ketua kelas atau bahkan dalam peran lebih besar seperti ketua OSIM atau memimpin saat apel pagi.

Maka bahwasannya setiap individu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin dalam cara mereka sendiri dan mereka akan bertanggung jawab atas kepemimpinan mereka. Ini adalah pandangan yang positif dalam hal sikap kepemimpinan didalam setiap jiwa peserta didik, serta pentingnya tanggung jawab dalam peran pemimpin.

Kepemimpinan adalah bakat alamiah yang dimiliki oleh beberapa individu sejak lahir dan tidak dapat dipelajari melalui teori atau ilmu kepemimpinan. Ini adalah pandangan yang kontroversial dan tidak selalu benar. Sebenarnya, kepemimpinan adalah kualitas yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembelajaran, pengalaman dan Latihan. Sementara beberapa individu mungkin memiliki sikap kepemimpinan alamiah, banyak pemimpin yang sukses juga telah mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka melalui Pendidikan, pelatihan dan pengalaman di lapangan. Teori kepemimpinan, ketrampilan komunikasi, kepemimpinan situasional, dan berbagai alat lainnya dapat membantu individu untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif (Musdelifah Munthe, 2022).

Jadi, bisa saja beberapa individu mungkin memiliki bakat alamiah dalam kepemimpinan. Itu tidak berarti bahwa kepemimpinan tidak dapat di pelajari atau di tingkatkan melalui usaha dan pembelajaran yang tepat. Keberhasilan kepemimpinan sering kali hasil dari kombinasi bakat alamia, Pendidikan, Latihan dan pengalaman.

Peran OSIM dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan

OSIM merupakan wadah dalam pembentukkan sikap kepemimpinan yang ada pada di peserta didik. Maka sikap kepemimpinan merupakan factor utama dalm menentukan baik buruknya suatu organisasi. Maka keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari pemimpin yang ada didalam organisasi tersebut, sehingga karakter

kepemimpinan sangat diperlukan dalam mengaktualisasikan di dalam kehidupan dengan tujuan pembinaan kesiswaan yang dilakukan dalam berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan OSIM merupakan salah satu kegiatan pembinaan kesiswaan dalam membentuk kerakter kepemimpinan dengan melakukan ada nya kegiatan Latihan kepemimpinan.

Maka dalam hal ini hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap menanamkan sikap kepemimpinan Islami terlihat pada Kegiatan OSIM yang dilakukan di MTsN 2 Agam yaitu pengutipan infak jum'at kepada kelas yang lain, mengatur barisan di saat muhadarah, mengawasi peserta didik Ketika melaksanakan shlat Dhuha, mengawasi peserta didik Ketika pelaksanaan upacara bendera merah putih dan ada nya pelatihan dalam membentuk kepemimpinan peserta didik yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS).

Menjadi anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dapat membawa banyak manfaat bagi siswa yang terlibat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh anggota OSIM di MTsN 2 Agam bahwasannya mereka mengikuti OSIM karena keinginan dari diri mereka sendiri serta ingin memiliki kemampuan dalam hal membimbing diri sendiri maupun membimbing ke kawan-kawan yang lainnya. Dalam hal ini sangat banyak dampak positif yang bisa diperoleh siswa yang tergabung OSIM di MTsN 2 Agam dalam meningkatkan sikap kepemimpinannya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah yaitu berupa:

1. Mengembangkan Kepemimpinan

Anggota OSIM di MTsN memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Mereka dapat memimpin rapat, mengatur kegiatan dan mengambil peran penting dalam pengambilan keputusan sekolah, hal ini membantu mereka belajar bagaimana menjadi pemimpin yang efektif.

2. Belajar Kerjasama Tim

Dalam OSIM di MTsN 2 Agam, disini siswa belajar bekerja sama dalam tim. Mereka harus berkolaborasi dengan anggota lain untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kerjasama yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengasah Keterampilan Berkomunikasi

Anggota OSIM di MTsN 2 Agam sering harus berkomunikasi dengan siswa lain, guru dan staf sekolah. Hal ini membantu mereka mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan dan menulis yang penting dalam berbagai situasi.

4. Meningkatkan Keterampilan Manajemen Waktu

Siswa yang terlibat dalam OSIM di MTsN 2 Agam memerlukan pengelolaan waktu yang baik. Siswa harus mampu mengatur jadwal mereka agar dapat mengikuti Pelajaran, mengerjakan tugas dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan OSIM.

5. Meningkatkan Kesadaran Sosial

Siswa yang terlibat dalam OSIM di MTsN 2 Agam harus bekerja untuk meningkatkan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Ini dapat meningkatkan kesadaran social mereka dan memotivasi mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan social yang lebih besar di luar sekolah.

6. Membangun Jaringan Sosial

Terlibat dalam OSIM di MTsN 2 Agam memungkinkan siswa untuk membangun jaringan social yang luas. Mereka dapat berkenalan dengan siswa dari berbagai kelas dan mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan beragam individu.

7. Meningkatkan Rasa Kepedulian

Melalui Kegiatan-kegiatan OSIM di MTsN 2 Agam, siswa dapat mengembangkan rasa kepemimpinan yang berfokus pada kepentingan sekolah dan rekan-rekan mereka. Ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap komunitas mereka.

Dengan demikian, siswa yang terlibat dalam OSIM di MTsN 2 Agam dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam hal membangun kepemimpinan mereka, meningkatkan keterampilan social, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang bermanfaat secara keseluruhan. Maka beda hal nya dengan siswa yang tidak mengikuti OSIM mereka tidak mendapatkan pengalaman dalam melakukan suatu organisasi dan lebih mementingkan kegiatan yang tidak bermafaat bagi mereka oleh karena itu akan Nampak jelas sikap atau kepribadian siswa yang mengikuti OSIM dengan siswa yang tidak mengikuti OSIM.

OSIS memainkan peran penting dalam membangun kecakapan siswa, mengasah kreativitas dan meningkatkan kepemimpinan. Maka setiap sekolah harus memiliki suatu organisasi yaitu Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang aktif pada tingkat Madrasah guna untuk mendidik siswa bagaimana berkolaborasi dan menciptakan ruang dimana mereka dapat mengasah kepemimpinan, ide dan bakat yang mereka miliki.

OSIM menyediakan forum yang berguna bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mempertahankan kehadiran aktifnya di sekolah dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat kan dari hasil belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Menghentikan kriminalitas remaja di luar kelas. Maka ketua OSIM yang luar biasa tidak diragukan lagi jika dapat mengarahkan siswa ke arah yang benar.

KESIMPULAN

Peranan OSIM di MTsN 2 Agam sangat baik dalam membentuk sikap kepemimpinan pada peserta didik. Hal ini didukung oleh prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswa sekolah tersebut dan juga kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Akan tetapi sangat di sayangkan OSIM di MTsN 2 Agam dalam peran meningkatkan sikap kepemimpinan siswa hanya dirasakan oleh siswa yang bergabung dalam organisasi siswa intra madrasah saja yang dapat

mengambil manfaat dari organisasi tersebut dan Adanya kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa adanya pelatihan kepemimpinan serta memberikan motivasi mengenai kepemimpinan.

Dengan melalui kegiatan OSIM di MTsN 2 Agam, peserta didik memperoleh berbagai pengalaman dari kegiatan tersebut, diantaranya pengalaman berorganisasi, pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda dan pengalaman mengendalikan organisasi. Oleh karena itu, dalam suatu wadah yang dikenal sebagai organisasi maka pemimpin adalah orang yang pertama yang diibaratkan sebagai nahkoda kapal yang harus mampu mengontrol dan mengarahkan jalannya suatu kapal dan dibutuhkan peran Pembina dan pengurus sebagai penggerak agar mampu membawa OSIM agar memenuhi kebutuhan yang diharapkan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016)
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62
- Efendi, M. Mursid, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) DI SMP Islam Al Azami Cianjur', *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3.1 (2023), 141–52
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif* (sumatra utara: Wal ashri Publishing, 2020)
- Koesoema Doni, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah* (Depok: PT Kanisius, 2020)
- Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (kencong kepung kediri: IAIFA PRESS, 2019)
- Munthe, Musdelifah, 'Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali', *Jurnal Malay*, 2 (2022), 13
- Ngaba, Anggriati Ledu, and Elsy Senides Hana Taunu, 'Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri', *Satya Widya*, 36.2 (2021), 125–32 <<https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>>
- Sahadi, Oton Huseini Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, 'Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi', *Jurnal Moderat*, 6 (2020), 516
- Wahyudin, Yudi, and Mahipal, 'Pendidikan Kepemimpinan Dan Pembinaan Karakter', *Jurnal Cendekia Ihya*, 1 (2018), 34